

PEMANFAATAN BAHAN ALAM DALAM PENGOBATAN ALTERNATIF PENYAKIT PASCA BENCANA DI DESA SILIAN I, MINAHASA TENGGARA

Benedicta Irene Rumagit¹, Adeanne Caroline Wullur², Donald Emilio Kalonio³

^{1,2,3}Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Manado

*Korespondensi: donaldemilio.k@gmail.com

ABSTRACT. *Silian Satu Village is one of the villages located in Silian Raya District, Southeast Minahasa Regency. This village is an area affected by the eruption of Mount Soputan where the village's position is located near the foot of the mountain. In every disaster event, many health problems are encountered. Health problems generally arise as a result of volcanic ash and gas eruptions. There is also a risk of injury whether caused by a house collapse or an accident. Health problems will increase when faced with the availability of refugee facilities with limited capacity, poor sanitation, as well as health workers or medicines available. This program aims to provide community knowledge about the use of medicinal plants in alternative medicine after a volcanic eruption disaster, community empowerment in processing the leaves of an animal into a simple dosage form (rubbing oil) for inflammation due to injury after a volcanic eruption. In addition through the use and processing of natural materials can increase the economic value of society through the processing of medicinal plants into products of economic value.*

Keywords: *medicinal plant, volcano eruption disaster, Silian Satu Village*

ABSTRAK. Desa Silian Satu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Silian Raya, Kabupaten Minahasa Tenggara. Desa ini merupakan daerah yang terkena dampak letusan Gunung Soputan dimana posisi desa tersebut terletak dekat kaki gunung tersebut. Pada setiap kejadian bencana banyak ditemui berbagai permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan umumnya timbul sebagai dampak abu letusan vulkanik dan gas. Terdapat pula resiko cedera baik yang diakibatkan runtuhnya rumah atau kecelakaan. Masalah kesehatan akan semakin banyak pada saat dihadapkan pada ketersediaan fasilitas pengungsian dengan daya tampung terbatas, sanitasi yang buruk, maupun tenaga kesehatan atau obat-obat yang tersedia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman berkhasiat dalam pengobatan alternatif penyakit pasca bencana gunung meletus, pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan daun sesewanua menjadi bentuk sediaan sederhana (minyak gosok) untuk penanganan bengkak (radang/inflamasi) akibat cedera pasca bencana gunung meletus. Selain itu melalui pemanfaatan dan pengolahan bahan alam dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui pengolahan tanaman berkhasiat menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: tanaman obat, bencana erupsi gunung berapi, Desa Silian Satu

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau secara geografis terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia. Selain itu, wilayah Indonesia juga terletak pada cincin api atau ring of fire. Hal ini menyebabkan Indonesia beresiko tinggi mengalami bencana geologis seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tanah bergerak dan tsunami (Maarif, 2012; BNPB, 2017). Data pada bulan Juni tahun 2019, telah dilaporkan 4 kejadian gunung meletus di Indonesia (BNPB, 2019). Gunung Sopotan adalah salah satu gunung aktif yang terletak di Kabupaten Minahasa Selatan, Propinsi Sulawesi Utara dengan titik koordinat 01°06'30 LU dan 124°43'BT (Suparman dkk., 2011). Desa Silian Satu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Silian Raya, Kabupaten Minahasa Tenggara. Desa ini merupakan daerah yang terkena dampak letusan Gunung Sopotan dimana posisi desa tersebut terletak dekat kaki gunung tersebut. Gunung Sopotan tercatat pertama kali meletus tahun 1758 (Suparman dkk., 2011) dan letusan terakhir terjadi pada 03 Oktober 2018 (BNPB, 2018).

Bencana dalam hal ini letusan gunung berapi selain berdampak pada kerusakan dan kerugian fisik, juga berdampak pada kesehatan. Secara umum terdapat 6 penyakit yang perlu diwaspadai pasca letusan gunung berapi, yaitu Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA); Infeksi Saluran Pernafasan Bawah (pneumonia dan bronkhitis); alergi, radang atau iritasi pada mata; alergi, infeksi atau iritasi pada kulit; gangguan saluran pencernaan; dan perburukan dari penyakit kronik baik karena daya tahan tubuh yang turun maupun karena stress atau lalai makan obat (Pusat Komunikasi Publik Setjen Kemenkes RI, 2014). Selain itu terdapat resiko cedera baik yang diakibatkan runtuhnya rumah atau kecelakaan (Aditya dkk., 2012). Pada setiap kejadian bencana banyak ditemui berbagai permasalahan kesehatan. Permasalahan kesehatan umumnya timbul sebagai dampak abu letusan vulkanik dan gas. Terdapat pula resiko cedera baik yang diakibatkan runtuhnya rumah

atau kecelakaan. Masalah kesehatan akan semakin banyak pada saat dihadapkan pada ketersediaan fasilitas pengungsian dengan daya tampung terbatas, sanitasi yang buruk, maupun tenaga kesehatan atau obat-obat yang tersedia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang tata laksana penggunaan obat tradisional dan pemanfaatan tanaman berkhasiat dalam pengobatan alternatif penyakit pasca bencana gunung meletus. pelatihan pengolahan bahan alam berupa daun sesewanua menjadi bentuk sediaan sederhana (minyak gosok) untuk digunakan sebagai alternatif penanganan bengkak (radang/inflamasi) akibat cedera pasca bencana gunung meletus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pengabdian Kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2019 di bangsal halaman rumah Hukum Tua Desa Silian I. Sebagai peserta dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK, kader PKK dan perangkat desa (daftar hadir terlampir).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pengabdian Kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dimulai dengan menggali pengetahuan masyarakat tentang tata laksana pengolahan obat tradisional yang baik. Masyarakat dilatih untuk dapat mengolah tanaman obat mulai waktu panen, cara membersihkan, pengeringan sederhana dan cara mengolahnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bahan terbaik dari tanaman obat tanpa kehilangan atau berkurang khasiatnya akibat pengolahan yang tidak tepat. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penyuluhan pemanfaatan obat tradisional untuk pengobatan alternatif khususnya penyakit pasca bencana gunung meletus. Tata laksana pengolahan obat

tradisional dan jenis-jenis obat tradisional dapat dilihat pada modul terlampir.

Pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan pengolahan bahan alam berupa daun sesewanua menjadi bentuk sediaan sederhana (minyak gosok) untuk digunakan dalam penanganan bengkak (radang/inflamasi) akibat cedera pasca bencana gunung meletus. Pembuatan sediaan yang dilatih adalah minyak gosok dengan bahan aktif dari daun sesewanua dengan pembawa minyak kelapa murni (VCO). Masyarakat Desa Silian I telah mengenal daun sesewanua untuk pengobatan bengkak, penggunaannya dilakukan secara tradisional yaitu dengan mengoleskan minyak pada daun, dihangatkan di atas api dan dibungkus pada bagian tubuh yang bengkak. Masyarakat dilatih secara langsung dan melalui modul kerja.

KESIMPULAN

Masyarakat dapat dilatih dalam penatalaksanaan penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional serta dapat dilatih untuk mengolah bahan alam (tumbuhan obat/daun sesewanua) menjadi sediaan minyak gosok untuk pengobatan alternatif bengkak (inflamasi).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terselenggara atas bantuan biaya dari Poltekkes Kemenkes Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya F.J., Ambarwati W.N., Nugroho A.B., 2012, Gambaran Masalah Kesehatan Pada Masyarakat Pasca Banjir Lahar Dingin Gunung Merapi Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Srumbung Magelang, *Skripsi*, Fak. Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arini, D.I. & Kinho, J., 2015. Keragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Hutan Pantai Cagar Alam Tangkoko. *Jurnal WASIAN*, 2(1), pp.1–8.
- BNPB, 2017., *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*, Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB, 2018., *Gunung Soputan Meletus Hingga Tinggi Kolom Abu Vulkanik 4 KM.*, tersedia online di <https://www.bnpb.go.id/gunung-soputan-meletus-hingga-tinggi-kolom-abu-vulkanik-4-km>., diakses tanggal 15 Juni 2019.
- BNPB, 2019., *Bencana Alam, Indonesia, 2019.*, tersedia online di <http://dibi.bnpb.go.id/>., diakses tanggal 15 Juni 2019
- Hafiz, I., Rosidah & Silalahi, J., 2016. Antioxidant and Anti-Inflammatory Activity of Pagoda Leaves (*Clerodendrum paniculatum* L.) Ethanolic Extract in White Male Rats (*Rattus norvegicus*). *International Journal of PharmTech Research*, 9(5), pp.165–170.
- Maarif, S., 2012., *Pikiran dan Gagasan Penanggulangan Bencana di Indonesia*, Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Pusat Komunikasi Publik Setjen Kemenkes RI, 2014., *7 Langkah Mencegah 6 Penyakit Akibat Letusan Gunung Berapi.*, <http://www.kemkes.go.id/development/site/depkes/index.php?cid=20142170004&id=7-langkah-mencegah-6-penyakit-akibat-letusan-gunung-berapi>., diakses tanggal 15 Juni 2019.
- Rumagit B.I., dan Wullur A.C., 2018, Aktivitas Antioksidan Ekstrak dan Fraksi Daun Sesewanua (*Clerodendrum Fragrans* [Vent.] Willd) dengan Metode Penangkapan Radikal Bebas DPPH (1,1-Diphenyl-2-Picrylhydrazyl) dan Nitrat Oksida, *Laporan Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan*, Poltekkes Manado
- Suparman, Y., Kriswati, E., Pamitro Y.E., 2011, Mekanisme Sumber gempa Dangkal Frekuensi Tinggi di Gunung Soputan, Sulawesi Utara., *Jurnal Geologi Indonesia*. Vol.6 No.3.
- Thakur, R., Yadav, K. & Khadka, K.B., 2013.

Study of Antioxidant, Antibacterial and Anti-Inflammatory Activity of Cinnamon (*Cinamomum tamala*), Ginger (*Zingiber officinale*) and Turmeric (*Curcuma Longa*). *American Journal of Life Sciences*, 1(6), pp.273–277.